

Pemberdayaan Aset Tanaman Kedelai dalam Meningkatkan Daya Jual dan Perekonomian Masyarakat Desa Mekarjati

Basar M. Hutauruk¹, Yos Soejarminto², Supriyanto³, Pujiharta⁴, Fifi Hanafia⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Pelita Bangsa
basar.hutauruk@pelitabangsa.ac.id

Diterima: 31 Maret 2024

Direvisi: 24 April 2024

Dipublikasikan: 30 April 2024

Abstrak

Desa Mekarjati yang terletak di Karawang Barat adalah lokasi yang dipilih untuk melangsungkan kegiatan. Desa tersebut memiliki potensi wilayah yang berbasis pertanian, peternakan, dan home industri. Seiring dengan berkembangnya pertanian yang begitu pesat maka, masyarakat desa mulai memanfaatkan lahan yang kosong dengan ditanami tanaman sayuran dan salah satu potensi yang paling banyak ditanam ialah tanaman kedelai. Namun, amat disayangkan pengolahan kedelai hanya diolah dalam bentuk mentahan maupun matang setelah itu pemilik langsung menjual ke pasar. Dari permasalahan tersebut menjadikan peneliti untuk meneliti potensi usaha yang dikelola usaha kedelai tersebut. Dengan berbekal pengalaman yang sudah dipelajari di kuliah, dan sharing bersama petani yang mengola tanaman kedelai. Selanjutnya, peneliti akan melakukan inovasi yaitu menjadikan kedelai tersebut menjadi berbagai macam olahan makanan seperti olahan tempe terhadap usaha home industri kedelai tersebut, dengan harapan usaha home industri kedelai tersebut dapat bersaing dengan UMKM lainnya yang ada disekitarnya. Dan tentunya diperlukan evaluasi dan pendampingan dalam inovasi tersebut dikemudian hari

Kata Kunci: Kedelai, Tempe, Desa Mekarjati, home industry

Abstract

Jimbung Village, Kedungtuban District, Blora Regency is the location chosen to hold activities. The village has regional potential based on agriculture, animal husbandry, and home industry. Along with the rapid development of agriculture, the villagers began to take advantage of the vacant land by planting vegetables and one of the most widely planted potentials was soybeans. However, it is very unfortunate that soybean processing is only processed in raw or cooked form after which the owner immediately sells it to the market. From these problems, the researchers investigated the potential of the business managed by the soybean business. Armed with experiences that have been learned in college, and sharing with farmers who cultivate soybeans. Furthermore, researchers will innovate, namely making soybeans into various kinds of food products such as processed tempeh for the soybean home industry business, with the hope that the soybean home industry business can compete with other SMEs in the vicinity. And of course evaluation and assistance in these innovations is needed in the future

Keywords: soybeans, "tempeh", Mekarjati Village, home industry

PENDAHULUAN

Peluang usaha di Indonesia saat ini tidak hanya berasal dari industri atau sector manufaktur. Tetapi, juga berasal dari sector pertanian. Salah satu sector pertanian yang dijadikan sebagai peluang usaha dibidang pertanian yakni kacang kedelai. Kacang kedelai ini bisa di jadikan bermacam produk atau usaha rumahan berupa tempe. Pemanfaatan lahan yang kosong di pinggir tepi bengawan solo yang masyarakat menamainya dengan menanam kedelai. akan tetapi setelah panen masyarakat menjual kedelai itu dengan bentuk rebusan setelah itu pemilik kedelai itu menjualnya ke tempat

orang yang berjualan sayur. Dari sini saya memberikan sedikit masukan ke pemilik tanaman kedelai tersebut untuk menginovasi menjadi olahan tempe yang bermanfaat, serta memajukan perekonomian pemilik kedelai tersebut.

Letak geografis Desa Mekarjati Kabupaten Karawang, pada batas utara berbatasan dengan Desa Kalang Surya, batas selatan berbatasan dengan Kelurahan Tanjung Pura, disebelah timur berbatasan dengan Desa Purwamekar, dan sebelah barat desa ini berbatasan dengan Kelurahan Tunggak Jati. Des Mekarjati yang seluas 1.776 km memiliki jumlah Kepala Keluarga sebanyak 4.646 yang tinggal di 13 RT. Apabila dibandingkan dengan desa-desa lain yang berada di Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang Barat, desa ini fasilitas yang dimiliki belum lengkap seperti minimarket, supermarket, kantor, toko, dan kios. Kebanyakan dari warga desa bekerja sebagai buruh perusahaan yang berada diluar desa yang jaraknya cukup jauh.

Maka dari permasalahan diatas dapat diketahui bahwa usaha pembuatan tempe dapat menghasilkan keuntungan. Akan tetapi setiap usaha yang dijalankan kemungkinan mempunyai adanya kerugian. dilihat dari kualitas kedelai yang diproduksi. Dari situasilah peneliti menjadikan alasan tim pengabdian untuk mengambil pengabdian pada potensi atas aset di Desa Mekarjati tentang home industry kedelai. Dengan tujuan bermanfaat bagi pemilik usaha dan masyarakat dengan cara memberikan inovasi pada kedelai tersebut serta membantu dalam hal pemasaran.

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa perusahaan harus selalu inovatif, terhadap produksi yang baru. Hal ini selaras dengan pendapatnya Raharso (2006) beliau menyatakan Organisasi yang terkemuka pasti mengetahui tentang membangun organisasi berbasis inovasi. Inovasi dapat dilakukan secara menyeluruh pada aspek produk, proses, administrasi dan teknologi, dengan senantiasa berpijak pada kondisi pasar (berorientasi pasar), sehingga mampu mencapai kinerja organisasi dan mewujudkan keunggulan bersaing. Inovasi merupakan mediator antara orientasi pasar dengan kinerja organisasi

METODE

Asset Base Community Development (ABCD)

Pendekatan yang dilakukan setiap proses pengembangan usaha ini adalah Asset Based Community Development (ABCD). Selain itu, pendekatan yang pemanfaatan aset dan potensi di sekitar wilayah yang dimiliki oleh masyarakat. pendekatan asset based community development (ABCD), program pengabdian masyarakat berbasis aset dapat merubah cara pandang komunitas terhadap dirinya dan apa yang pemilik kelola. Tidak hanya terpaku dari permasalahan yang pemilik hadapi, tetapi memberikan perhatian kepada apa yang dipunya dan apa yang dapat dilakukan.

Adanya home industry dapat menjadi salah satu faktor kemajuan dalam masyarakat. Home industry dapat menjadi wadah untuk mengembangkan desa dan meningkatkan perekonomian. Metode ABCD menuntut partisipasi aktif masyarakat. sehingga masyarakat dapat mengetahui perubahan yang telah dilakukan dari hasil kegiatan pengabdian kedepannya. Masyarakat juga bisa melihat perkembangan home industry. Dalam hal ini Masyarakat sebagai pelaku utama juga ikut serta sebagai pelaksanaan pengembangan home industry dengan di dampingi pihak yang terkait.

Hasil nyata dalam kegiatan pengabdian ini, pemilik yang biasanya mendapatkan Rp 50.000 dari kedelai yang dulunya di jual mentahan. kali ini dapat naik karena inovasi yang di berikan peneliti

terhadap pemilik tersebut menjadi olah tempe yang bermanfaat sekarang keuntungan pendapatan pemilik tersebut menjadi Rp 80.000. itu dari hasil pembuatan pertama dan yang selajutnya kita bantu hingga tempe kedelai tersebut mejadi terenak dari UMKM yang lain.

Teknik- Teknik dalam pendampingan

ABCD merupakan suatu metode serta alat yang akan digunakan untuk memobilisasi asset pemberdayaan yang melibatkan masyarakat di dalamnya. Antara lain sebagai berikut:

a. Pertemuan Apresiatif

Appreciative Inquiry adalah cara positif untuk menggelar perbaikan berdasarkan kecurigaan langsung, khususnya bahwa sebuah asosiasi yang memiliki peranan baik, kemudian pada saat itu, hal itu dapat berfungsi dengan baik dan membuat sebuah asosiasi lebih hidup berbuah dan berkembang.

b. Pemetaan aset komunitas

Pemetaan Komunitas (Community Mapping) pendekatan atau cara untuk memperluas akses ke pengetahuan lokal. Community map merupakan visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat mendorong pertukaran informasi dalam proses yang mempengaruhi lingkungan dan hidup mereka.

c. Penelusuran Wilayah

Merupakan hal yang dilakukan dalam sebuah garis imager sepanjang suatu wilayah tertentu untuk menemukan keragaman yang dimiliki serta penilaian terhadap aset dan peluang yang dilakukan.

d. Pemetaan aset individu

Metode atau alat yang digunakan untuk melakukan pemetaan ini dengan cara metode kuisioner, interview dan focus group discussion. Manfaat melakukan pemetaan aset individu yaitu membantu masyarakat untuk mengidentifikasi keterampilan dan bakat yang dimiliki serta membantu hubungan dengan masyarakat.

e. Skala Prioritas

Dari potensi tersebut masyarakat mengetahui potensi salah satu cara yang dilakukan untuk menentukan kemanakah usaha tersebut dapat terealisasi berdasarkan potensi yang dimiliki masyarakat sendiri tanpa adanya bantuan dari pihak luar.

Langkah-Langkah Pelaksanaan ABCD di Lapangan

Dalam tahap ini merupakan suatu langkah kemajuan tentang apa yang kemungkinan dilaksanakan. Berikut ini ialah tahapan pelaksanaan ABCD sebagai berikut:

1. Perkenalan

Pada tahap ini kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti dengan berkunjung ke desa yang akan dijadikan tempat pengabdian. Dengan diadakan tahap ini bertujuan agar sebuah komunitas yang ada di desa mengetahui maksud dan tujuan dari peneliti dan bisa membangun kepercayaan dari komunitas dengan keberadaan peneliti di desa tersebut.

2. Mengungkapkan informasi

Dari tahap ini akan mengungkapkan suatu keberhasilan apa yang telah dicapai pada masa lampau dan apa yang mendasari hal tersebut bisa tercapai. Suatu kenyataan bahwa kedelai yang di tanam petani tersebut perlu adanya bimbingan dan inovasi. Semisal, peneliti ingin mengembangkan kedelai

tersebut dengan mengolah menjadi tempe dll. Pada tahap ini terdiri dari: Mengungkapkan (discovering) suatu hal apa yang merupakan sumber kehidupan. Apa saja dapat diberikan dari suatu kemampuan untuk sampai pada titik kesuksesan dalam setiap rangkaian perjalanan. meneliti kesuksesan dan kekuatan yang mendasari sifat khusus apa yang kemungkinan muncul permasalahan berbagai komunitas.

3. Mengetahui asset dan mengidentifikasi peluang (Design)

Pada tahap ini bertujuan untuk membentuk jalan yang akan dicapai pada masa depan. Sehingga masyarakat komunitas bisa menyadari mengenai aspek positif yang telah ada namun tidak mereka sadari. Untuk itu diperlukan adanya sosialisasi asset yang akan menjadi langkah yang diharapkan bisa membawa semangat positif. Dari tahap ini akan menghasilkan rencana kerja berdasarkan dari apa yang dilakukan berdasarkan potensi yang dari lembaga luar. Kunci dari tahapan ini ialah untuk membuat seluruh komunitas masyarakat menyadari bahwa mereka bisa memulai dan memimpin proses pembangunan berdasarkan asset dimiliki dan tersimpan.

4. Mendukung keterbatasan program kerja (Define)

Poses pendampingan yang dilakukan terhadap masyarakat sekitar melibatkan ke dalam forum Focus Group Discussion (FDG). Pada saat ini kelompok pengabdian dan masyarakat sekitar telah menemui titik fokus untuk dibahas. Mengenai hal positif ini bisa berjalan sesuai apa yang diharapkan telah ada kesepakatan antar tim pengabdian dan masyarakat sekitar yang terlibat didalamnya.

5. Refleksi

Dalam asset perlu adanya studi data (baseline), memonitoring perkembangan dan kinerja yang telah dilaksanakan. Pada kegiatan KPM, langkah ini merupakan tahap akhir yang harus dilewati sehingga setelah KPM telah berakhir masyarakat sudah memiliki program untuk mewujudkan pemikiran mereka. Setelah tahap refleksi dan evaluasi selesai langkah selanjutnya ialah perumusan rencana tindak lanjut untuk penyempurnaan kegiatan dan perbaikan selanjutnya.

Aset atau potensi utama yang dimiliki Desa Mekarjati ialah dari sektor Pertanian dan Perkebunan salah satunya ialah terdapat aset berupa lahan kosong yang seharusnya bisa dikembangkan menjadi usaha dan di tanami berupa kedelai untuk di jadikan olahan tempe. Pada program kegiatan ini, tim pengabdian merencanakan program kegiatan sementara, antara lain, membuat inovasi yakni mengolah kedelai tersebut yang pada awalnya hanya direbus untuk dijadikan cemilan serta di jual ke tempat penjual sayur. Perlunya inovasi dari kedelai tersebut untuk di jadikan bahan dasar tempe yang lebih berkhasiat serta memiliki daya jual tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian

Masyarakat Desa Mekarjati merupakan masyarakat yang berpotensi untuk lebih berkembang dengan adanya home industry ini memajukan perekonomian yang bagi masyarakat Desa Mekarjati. apalagi untuk menciptakan inovasi baru dalam membangun desa, masyarakat dapat didampingi oleh perguruan tinggi sebagai salah satu peerwujudan tridarma diperguruan tinggi oleh dosen, yaitu pengabdian kepada masyarakat, salah satu pendampingan yang ditawarkan perguruan tinggi, dalam kegiatan ini adalah dengan menawarkan solusi terhadap kedelai tersebut untuk di olah lebih banyak lagi serta memberikan inovasi yakni menggunakan ragi daun jati tua yang ter dapat warna putih untuk

menggantikan ragi yang biasa digunakan.

Dalam home industry atau disebut dengan UMKM kedelai ini biasanya memproduksi kedelai rebus ini per ikatnya yakni @Rp 1.500,00 itu dari si pemilik home industry tersebut menjualnya bisa lebih dari 30 ikat tiap 2 hari sekali tergantung pemilik lahan kedelai itu panen, setelah itu pemilik menjual ke penjual sayuran. Penjual sayuran tersebut menjualnya ke pasar dengan harga @Rp 2.000,00 dari situlah belum adanya inovasi dari kedelai tersebut untuk dijadikan olahan lain. dan membicarakannya dengan pemilik kedelai tersebut untuk di jadikan tempe saja dengan ragi yang digunakan dari daun jati tua yang daunnya terdapat warna putih, yang mana itu bisa menghemat pengeluaran dan dapat bersaing dengan home industry atau penjual tempe yang lain.

Setelah mengetahui permasalahan tersebut, langkah peneliti untuk menginovasi kedelai tersebut menjadi tempe, lalu membicarakannya dengan pemilik home industry kedelai. dengan menggunakan ragi daun jati tua yang daunnya terdapat warna putih, yang mana dapat menghemat pengeluaran pembuatan. Sehingga dapat bersaing dengan home industry penjual tempe yang lain setelah itu di jual ke pada pembeli. Hasil pembuatan tempe pembuatan tempe dapat dilihat pada gambar1.



Hasil olahan tempe dari ragi daun jati yang terdapat warna putih

Setelah melihat pelaksanaan sejauh mana keberhasilan kegiatan itu berhasil dapat ditinjau dari :
1). Pelepasan kulit kedelai dari biji kedelai tersebut 2). Seberapa lama perendaman kedelai tersebut 3). Penghalusan ragi daun jati setelah itu pengemasan 4). Proses Fermentasi tempe. Dari segi persaingan yang semakin kompetitif menuntut pemilik usaha untuk mencari solusi dalam strategi inovasi pemasaran. Di zaman teknologi sekarang ini, ada berbagai macam media yang dapat dimanfaatkan. Sebagai lahan untuk media pemasaran. Seperti, media cetak. Pengetahuan informasi menjadikan manusia memilih media yang cepat serta mudah diakses. Faktanya, hampir seluruh masyarakat dapat menggunakan alat teknologi yang digunakan untuk mengakses informasi dengan mudah, salah satunya smartphone dan media lainnya guna membantu masyarakat. Dikarenakan mayoritas masyarakat sudah memiliki Smartphone maka solusi inovasi pemasaran melalui media sosial merupakan lahan yang tepat.

Dalam produksi ini ternyata ada banyak daun kedelai maka dari itulah tim pengabdian memanfaatkan daun tersebut untuk di jadikan bahan makan sapi guna pengganti jerami padi (damen). Dari berbagai Manfaat utama dari tempe kedelai ini adalah membangun sel tubuh yang rusak, mencegah anemia, menangkal reaksi radikal bebas, membantu penurunan berat badan.

Kegiatan yang dihasilkan salah satunya adalah pengabdian di home industry tempe kedelai milik ibu Ruliyah. Industri ini dikelola bersama suaminya produksi ini awalnya di mulai beliau pada tahun

pertengahan 2020, beliau mengubah lahan kosong dekat tepi bengawan solo yang biasanya tumbuh ilalang. Beliau merubah menjadi pertanian kedelai yang hingga saat ini masih ia tanami kedelai tersebut. waktu panen Biasanya pemilik lahan kedelai tersebut menjualnya dalam bentuk rebusan kedelai dan di jual ke tempat sayuran. akan tetapi pada pengabdian kali ini tim pengabdi memberikan sentuhan inovasi pada kedelai tersebut untuk dijadikan tempe setelah mengajukan ide ke pada pemilik lahan, si pemilik industry kedelai menyetujui atau mengiyakan inovasi/tawaran tersebut.

Dari tempe tersebut tim pengabdi memproduksi tempe kedelai tersebut menjadi 2 macam tempe, yakni tempe yang menggunakan pembungkus plastic dan tempe yang menggunakan pembungkus daun pisang atau daun jati. Dan dari produksi tersebut pemilik dengan menerapkan konsep ekonomi islam, yaitu menghasilkan barang dan jasa serta memberikan ke maslahan bagi konsumennya, dan sebaliknya untuk konsumen dalam memanfaatkan barang atau jasa guna memperoleh masalah. Dengan begitu, baik produsen maupun konsumen memilik tujuan sama dalam kegiatan ekonomi, saling mencapai masalah dengan optimum.

Alur prosedur pembuatan tempe kedelai ini yang pertama, menyiapkan bahan-bahanya yaitu kedelai, ragi, wadah, plastik pembungkus. Selanjutnya proses pembuatan:

- Diawali dengan kedelai tersebut di cuci menggunakan air yang mengalir hingga bersih
- Setelah di cuci hingg bersih, kedelai tesebut di rendam/ direbus ke dalam air panas kurang lebih 35 menit atau sampai setengah matang
- Lalu yang sudah direbus tersebut direndam selama semalam
- Ke-esokan harinya kulit kedelai tersebut di kupas, caranya dimasukan kedalam air lalu di remas sambil dikuliti, akhirnya didapatkan kepingan kedelai.
- Dimasukan ke dandang atau wadah seperti menanak nasi
- Setelah matang angkat, lalu dihamparkan tipis-tipis ke tampan . ditunggu hingga airnya mengering
- Proses selanjutnya penambahan ragi ke dalam kedelai tersebut campur hingg merata
- Bungkus kedelai tersebut menggunakan plastik atau daun pisang
- Setelah itu di beri lubang kecil di bagian plasik tersebut, selanjutnya tutup kedelai tersebut menggunakan kain proses ini disebut fermentasi
- Setelah proses fermentasi tempe kedelai tersebut siap di konsumsi atau di pasarkan.



Gambar 2: proses pengeringan kedelai dengan bantuan matahari



Gambar 3: proses pembuatan tempe kedelai



Gambar 4: hasil dari fermentasi

Tempe merupakan salah satu lauk yang sangat di minati dari segi harganya yang murah, tempe juga mempunyai manfaat yang banyak bagi tubuh kita. Dari sini si tim pengabdian dapat belajar dari segi bisnis olahan yang dikiranya hanya makanan biasa tetapi memiliki daya jual dari produksi tempe tersebut.

Hasil ini dapat dievaluasi dan mengetahui keberhasilan pelatihan dari tingkat pelayanan kegiatan di Desa Mekarjati. Kepuasan pelayanan yang dimaksud adalah ditinjau dari segi narasumber, fasilitas kegiatan sarana dan pra-sarana. Hal tersebut sangat diperlukan untuk meningkatkan pelayanan pada kegiatan sejenisnya. Termasuk pelaku home industry tempe kedelai, masyarakat setempat yang berada di Desa Mekarjati, memberikan tanggapan terhadap pelayanan kegiatan dilihat dari berbagai aspek serta pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan uraian di atas dengan sasaran UMKM atau home industry di Desa Mekarjati harapannya tim pengabdian tentang inovasi kedelai yang pemilik kelola selama ini bisa terus tetap di jalankan. Sehingga apa yang sudah di arahkan tim pengabdian tetap dilaksanakan dengan baik. Pendekatan asset Based Community Development dapat lebih baik lagi. berkat dukungan dan kerjasama pemilik UMKM atau home industry tak lupa makasih terhadap masyarakat yang sangat

mendukung dan membantu pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Arif, Nur Rianto (2017). Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Produktif, (Bandung: Pustaka Setia, 200. Pedoman pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat Daring Dari Rumah (KPM-DDR) dalam masa tanggap darurat covid-19
- Buntolo. (2004). Analisis Usaha Pembuatan Tempe Kedelai Skala Rumah Tangga di kabupaten Sukoharjo, (Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Dureau, Christopher. (2013) “ Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembagunan.” In Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, 36
- Koesnadi, Hardjosoemantri. “Peran Pemuda Pelajar Indonesia Dalam Perjuangan Bangsa: Sebuah Refleksi dan Harapan”. Jurnal Sejarah. Yayasan Masyarakat Sejarawan Indonesia. (Januari 2007), 13. <http://hellosehat.com/nutrisi/fakta-gizi/5-manfaat-tempe-bagi-kesehatan/>, diakses pada tanggal 12 agustus 2021.
- Raharso, Sri. (2006). “Inovasi di Industri Eceran: Mampukah Berperan Sebagai Mediator antara Orientasi Pasar dan Kinerja Organisasi”, Jurnal Bisnis Strategi, Vol 15, No.1, Program Magister Manajemen. Universitas Diponegoro, 70-83.
- Swasono, Muh. Aniar Hari. An Immatu Sa’diyah, Risdia Eka Nia Fitri, Rohmania Hidayanti, Membangun Kebiasaan Membaca Pada Anak dimasa Pandemi Covid-19 Melalui Program Satu Jam Tanpa Gamaidi Griya Baca Desa Karangrejo, dalam Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang Vol. 1, No. 2, November 2020, 40
- Nadhir Salahudin dkk, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Surabaya : LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015),46
- Wisudawati, Tri., Sulistiyowati, Ecelisa (2021) Pelatihan Perencanaan kemasan untuk meningkatkan kualitas produk di pabrik krupuk sgm mulya, dalam jurnal Aptekmas Volume 3, Nomor 3, September,6.
- Sapitri, Yulia Rafelia., dkk. inovasi produk pada roti ceria di jember, dalam jurnal Saputri et al 2015 Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Social dan Ilmu Politik, UNEJ, 5.